

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia saat ini semakin meningkat dan permintaan akan audit atas laporan keuangan juga semakin meningkat. Pelaporan keuangan merupakan cara untuk menyampaikan informasi-informasi dan pengukuran secara ekonomi mengenai sumber daya yang dimiliki dan kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Yang menjadi unsur utama dalam suatu pelaporan keuangan adalah laporan keuangan itu sendiri.

Persepsi para pengguna laporan keuangan untuk menilai apakah laporan keuangan tersebut bermanfaat adalah berdasarkan cepat lambatnya publikasi. Waktu penyelesaian audit yang cepat juga akan merangsang perusahaan untuk lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Pentingnya audit suatu laporan keuangan menuntut auditor agar menyelesaikan pekerjaan lapangannya secara tepat waktu. Di sisi lain, pengauditan membutuhkan waktu yang cukup dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan serta membutuhkan suatu ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Untuk menjawab masalah tersebut maka Badan Pengawas Pasar Modal (BAPPEPAM) mengeluarkan aturan tentang publikasi laporan keuangan kepada perusahaan *go publik*. Perusahaan harus secara

berkala menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit paling lambat 90 hari sejak tanggal tutup tahun buku kepada BAPPEPAM.

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian pekerjaan auditnya. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu atau tidak terlambat dan kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain yang bukan kompetensinya untuk ikut mempengaruhinya. Tetapi apabila terjadi hal yang sebaliknya yaitu terjadi keterlambatan maka akan menyebabkan manfaat informasi yang disajikan menjadi berkurang dan tidak akurat.

Faktor yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit yaitu *earning per share* (EPS). *Earning per share* (EPS) suatu perusahaan sering digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam mencetak laba berdasarkan saham yang dimiliki. Menurut Priatinah (2012) dalam Nurlis (2014) semakin tinggi *earning per share* (EPS) suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang disediakan untuk dibagikan kepada pemegang saham. perusahaan yang mempunyai *Earning per share* (EPS) tinggi, maka cenderung akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan akan berpengaruh negatif terhadap waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang mempunyai *earning per share* (EPS) tinggi, maka cenderung akan tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan dan akan berpengaruh negatif terhadap waktu penyelesaian audit.

Menurut Febrianty (2011) dalam Angruningrum dan Wirakusuma (2013) rasio leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi *liability*nya. Apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga rentang waktu penyelesaian audit akan lebih panjang.

Faktor selanjutnya yaitu *Company Size* (ukuran perusahaan). Menurut Nurlis (2014) Perusahaan besar cenderung akan mempercepat penyampaian laporan keuangannya dikarenakan perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan penyajian laporan keuangan. Kemudian *Extraordinary Item* menurut Owusu-Ansah (2000) dalam Sugiarto dkk (2011) mengemukakan bahwa adanya pos luar biasa dan atau item-item bersyarat akan membuat auditor untuk berdiskusi dan bernegosiasi lebih panjang jika terdapat perselisihan, terkait dengan sifat, keberadaan, dan taksiran nilainya.

Penelitian ini dibangun dengan adanya hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan variabel berupa perubahan *Earning per share*, *Debt Ratio*, *Company Size*, dan *Extraordinary Item*. Peneliti juga mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian yang diambil, yaitu tahun 2013 – 2015.

Bedasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“PENGARUH PERUBAHAN *EARNING PER SHARE, DEBT RATIO, COMPANY SIZE, DAN EXTRAORDINARY ITEM* TERHADAP WAKTU PENYELESAIAN AUDIT”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh perubahan *Earning per share, Debt Ratio, Company Size, dan Extraordinary Item* Terhadap Waktu penyelesaian audit. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Perubahan *Earning per share* berpengaruh signifikan terhadap Waktu penyelesaian audit?
2. Apakah *Debt Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Waktu penyelesaian audit?
3. Apakah *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap Waktu penyelesaian audit?
4. Apakah *Extraordinary Item* berpengaruh signifikan terhadap Waktu penyelesaian audit?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa pengaruh perubahan *Earning per share* terhadap Waktu penyelesaian audit.
2. Menganalisa pengaruh *Debt Ratio* terhadap Waktu penyelesaian audit.
3. Menganalisa pengaruh *Company Size* terhadap Waktu penyelesaian audit.
4. Menganalisa pengaruh *Extraordinary Item* terhadap Waktu penyelesaian audit.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, diantaranya bagi perusahaan, investor, maupun bagi peneliti selanjutnya yang masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut ;

##### **1. Investor atau pemilik**

Pemilik membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menilai apakah perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar deviden. Selain itu untuk menilai apakah investasinya akan tetap dipertahankan atau dijual. Bagi calon pemilik, laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan penempatan investasi dalam perusahaan.

##### **2. Pemberi Pinjaman**

Kreditur membutuhkan informasi keuangan guna memutuskan memberi pinjaman serta kemampuan membayar angsuran pokok dan bunga pada saat jatuh tempo.

### 3. Pelanggan

Dalam beberapa situasi, pelanggan sering membuat kontrak jangka panjang dengan perusahaan, sehingga perlu informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan.

### 4. Karyawan

Karyawan dan serikat buruh memerlukan informasi keuangan guna menilai kemampuan perusahaan untuk mendatangkan laba dan stabilitas usahanya. Karyawan membutuhkan informasi untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidup.

### 5. Pemerintah

Informasi keuangan bagi pemerintah digunakan untuk menentukan kebijakan dalam bidang ekonomi, misalnya alokasi sumber daya, UMR, pajak, pungutan serta bantuan.

### 6. Masyarakat

Laporan keuangan dapat digunakan untuk pengajaran, analisis informasi dan kemakmuran.